

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KATA MODALITAS 可以, 能, 会 PADA MAHASISWA SEMESTER 2 DI UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Graciel Shallom Daniela¹, Tri Budianingsih², Alrizni Nadia Febritianti³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia

danielagraciel02@gmail.com , trixiaodi@gmail.com , rizni.nadia@gmail.com

ABSTRACT

The study of the Mandarin language in Indonesia is developing rapidly, yet structural differences in grammar often pose difficulties for novice learners, particularly in differentiating the modal verbs 可以 (kěyǐ), 能 (néng), and 会 (huì), all of which share the similar meaning of "can" or "be able to". This study aims to describe the forms of errors in using these modal verbs and to identify the most dominant type of error made by students. The research method employed is descriptive quantitative. The research subjects consisted of 16 second-semester students from the Mandarin Language Education Study Program at Universitas Kristen Indonesia for the 2025/2026 Academic Year. Data were collected through a Google Form-based test consisting of 15 multiple-choice questions, 10 fill-in-the-blank questions, and an essay test for sentence construction. Data analysis was performed by calculating error frequencies and percentages. The results revealed three main forms of errors: the confusion between 能 (néng) and 可以 (kěyǐ), 能 (néng) and 会 (huì), and 可以 (kěyǐ) and 会 (huì). Among these, the modal verb 能 (néng) consistently emerged as the most dominant source of error made by students, with error rates reaching 81.25% in the multiple-choice section, 68.75% in the fill-in-the-blank section, and 18.75% in the essay test. These errors are categorized as systematic errors due to a lack of conceptual understanding regarding the situational application of 能 (néng). This research is expected to provide constructive feedback for educators in designing more effective learning strategies.

Keywords: Error Analysis, Modal Verbs, Mandarin Language, 可以 (kěyǐ), 能 (néng), 会 (huì).

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia berkembang pesat, namun perbedaan struktur tata bahasa sering kali menimbulkan kesulitan bagi pembelajar pemula, khususnya dalam membedakan kata modalitas 可以 (kěyǐ), 能 (néng), dan 会 (huì) yang memiliki arti serupa yaitu "bisa". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kata modalitas tersebut serta mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 16 mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia Tahun Akademik 2025/2026. Data dikumpulkan melalui tes berbasis *Google Form* yang meliputi 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan tes esai pembuatan kalimat. Analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga bentuk kesalahan utama, yaitu tertukarnya penggunaan 能 (néng)

dengan 可以 (kěyǐ), 能 (néng) dengan 会 (hui), serta 可以 (kěyǐ) dengan 会 (hui). Di antara ketiganya, kata modalitas 能 (néng) secara konsisten menjadi sumber kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa, dengan tingkat kesalahan mencapai 81,25% pada pilihan ganda, 68,75% pada tes isian, dan 18,75% pada tes esai. Kesalahan ini dikategorikan sebagai *errors* (kesalahan sistematis) akibat kurangnya pemahaman konsep situasional pada kata 能 (néng). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Kata Modalitas, Bahasa Mandarin, 可以 (kěyǐ), 能 (néng), 会 (hui).

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Mandarin di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menjadi salah satu bahasa asing yang memiliki struktur tata bahasa yang berbeda sekali dengan bahasa Indonesia. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan beberapa unsur kebahasaan dasar termasuk kata kerja modals 能愿动词 (qíngtài dòngcí) seperti 可以 (kěyǐ), 能 (néng), dan 会 (hui). Ketiga kata ini memiliki fungsi yang mirip dan arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “bisa”. Menyatakan kemampuan, izin, ataupun kemungkinan namun digunakan dalam konteks yang berbeda. Banyak sekali pembelajar pemula yang masih salah dalam penggunaan kata modal 可以 (kěyǐ), 能 (néng), dan 会 (hui) dikarenakan

cenderung menggunakannya secara acak tanpa mempertimbangkan konteksnya. Contohnya seperti menggunakan 会 (hui) untuk menyatakan “boleh” atau menggunakan 能 (néng) pada situasi yang sebenarnya menggunakan 可以 (kěyǐ). Kesalahan seperti ini tidak hanya mengganggu keakuratan maknanya, tetapi juga dapat menyebabkan terjadinya miskomunikasi. Melalui kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajar belum sepenuhnya memahami fungsi dari ketiga kata modal tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan penelitian secara khusus untuk menganalisis kesalahan penggunaan tata bahasa kata modal 可以 (kěyǐ), 能 (néng), dan 会 (hui) untuk mahasiswa semester 2 di Universitas Kristen Indonesia. Mahasiswa semester 2 dipilih karena mereka sudah mulai

mempelajari tata Bahasa mandarin secara lebih mendalam dan telah mengenal penggunaan kata modal dalam berbagai pola kalimat. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam membedakan penggunaan 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*huì*) baik dalam kalimat tertulis maupun dalam percakapan sederhana. Pentingnya hal ini untuk dikaji karena kesalahan pada tahap awal pembelajar dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami materi tata bahasa yang lebih kompleks pada tingkat Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan serta menentukan jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan mahasiswa secara sistematis dan objektif menggunakan data statistik deskriptif sederhana (frekuensi dan persentase), tanpa bermaksud menguji hipotesis atau membuat generalisasi yang luas.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Kristen

Indonesia, Jakarta Timur pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia yang berjumlah 16 orang. Metode total sampling digunakan karena ukuran populasi yang relatif kecil.

- Data utama diperoleh melalui tes berbasis *Google Form*. Soal tes dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata modalitas 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*huì*). Instrumen ini terdiri dari tiga bagian: 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan tes esai berupa tugas membuat masing-masing 2 kalimat menggunakan ketiga kata modal tersebut.
- Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi, seperti rekap jawaban *Google Form*, daftar peserta penelitian, dan buku ajar yang diujikan.

Data hasil tes dianalisis secara statistik deskriptif melalui tahapan berikut:

1. Memeriksa seluruh jawaban responden berdasarkan kunci jawaban.

2. Mengidentifikasi jawaban benar dan salah pada setiap butir soal.
3. Mengelompokkan kesalahan berdasarkan masing-masing kata modalitas.
4. Menghitung frekuensi (f) atau jumlah setiap bentuk kesalahan.
5. Menghitung persentase kesalahan (P) menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

(di mana N adalah jumlah seluruh data yang dianalisis).

6. Menyajikan hasil perhitungan ke dalam tabel dan menguraikannya secara deskriptif untuk menentukan jenis kesalahan yang paling dominan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nomor Soal	Benar	Salah	Presentase Kesalahan
1	14	2	12,50%
2	5	11	68,75%
3	13	3	18,75%
4	13	3	18,75%
5	11	5	31,25%
6	10	6	37,50%
7	9	7	43,75%
8	13	3	18,75%
9	11	5	31,25%

10	10	6	37,50%
11	3	13	81,25%
12	9	7	43,75%
13	14	2	12,50%
14	9	7	43,75%
15	5	11	68,75%

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa tingkat kesalahan mahasiswa bervariasi pada setiap soal. Soal nomor 11 memiliki tingkat kesalahan paling tinggi, yaitu 81,25% (13 dari 16 mahasiswa menjawab salah). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan penggunaan kata modalitas yang tepat sesuai dengan konteks kalimat pada soal tersebut.

Tingkat kesalahan yang tinggi juga ditemukan pada soal nomor 15, yaitu sebesar 68,75%, serta soal nomor 1, yaitu 56,25%. Selain itu, soal nomor 7 juga menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup tinggi, yaitu 50,00%, yang berarti setengah dari jumlah responden masih belum mampu menentukan penggunaan kata modalitas yang tepat.

Sebaliknya, soal nomor 13 memiliki tingkat kesalahan paling rendah, yaitu 12,50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

mahasiswa telah memahami penggunaan kata modalitas pada konteks soal tersebut. Soal nomor 5 juga menunjukkan tingkat kesalahan yang relatif rendah, yaitu 18,75%.

Secara keseluruhan, hasil tes pilihan ganda menunjukkan bahwa mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan kata modalitas 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*hui*). Hal ini terlihat dari masih tingginya persentase kesalahan pada beberapa butir soal yang menguji perbedaan fungsi ketiga kata modalitas tersebut.

Nomor Soal	Benar	Salah	Presentase Kesalahan
1	14	2	12,50%
2	5	11	68,75%
3	13	3	18,75%
4	13	3	18,75%
5	11	5	31,25%
6	10	6	37,50%
7	9	7	43,75%
8	13	3	18,75%
9	11	5	31,25%
10	10	6	37,50%

Pada tabel menunjukkan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa pada

setiap soal isian bervariasi. Soal nomor 2 memiliki tingkat kesalahan tertinggi, yaitu 68,75% (11 dari 16 mahasiswa menjawab salah). Tingkat kesalahan yang cukup tinggi juga ditemukan pada soal nomor 7 sebesar 43,75 % sedangkan soal nomor 6 dan 10 memiliki kesalahan sebesar 37,50%. Sebaliknya, soal nomor 1 memiliki tingkat kesalahan paling rendah, yaitu 12,50%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami penggunaan kata modalitas pada konteks soal tersebut.

Secara keseluruhan, hasil tes isian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menentukan penggunaan 可以 (*kěyǐ*) pada konteks yang menyatakan izin dan 会 (*hui*) pada konteks yang menyatakan kemampuan hasil belajar atau kebiasaan. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan 能 (*néng*) dengan 可以 (*kěyǐ*) maupun 会 (*hui*) pada konteks yang menyatakan kemampuan atau kondisi tertentu.

1. Hasil Tes Pilihan Ganda (15 Soal)
 - Tingkat kesalahan bervariasi pada setiap butir soal.

- Tingkat kesalahan tertinggi ditemukan pada soal nomor 11 (81,25%), di mana sebagian besar mahasiswa (12 orang) keliru memilih kata 会 (*hui*) yang menyatakan kemampuan hasil belajar atau prediksi, padahal jawaban yang benar adalah 能 (*néng*) untuk menyatakan kalimat negatif/sangkalan (否定句).
- Kesalahan tinggi juga terjadi pada soal nomor 15 (68,75%) terkait penggunaan 能 (*néng*) untuk menyatakan kemungkinan berdasarkan kondisi, serta soal nomor 1 (56,25%) di mana mahasiswa keliru menukar fungsi izin 可以 (*kěyǐ*) dengan 能 (*néng*).
- Tingkat kesalahan terendah berada pada soal nomor 13 (12,50%).

2. Hasil Tes Isian (10 Soal)

- Mahasiswa cenderung lebih mudah menggunakan 可以 (*kěyǐ*) pada konteks izin dan 会 (*hui*) pada konteks kemampuan hasil belajar atau kebiasaan.
- Tingkat kesalahan tertinggi berada pada soal nomor 2 (68,75%), di mana mahasiswa keliru menggunakan 可以 (*kěyǐ*) pada konteks larangan di

perpustakaan yang seharusnya menggunakan 能 (*néng*).

- Kesalahan tinggi lainnya ditemukan pada soal nomor 7 (43,75%) terkait kapasitas ruang kelas yang seharusnya menggunakan kata 能 (*néng*) bukan 可以 (*kěyǐ*).

3. Hasil Tes Esai (Membuat Kalimat)

- Sebagian besar mahasiswa sudah mampu membuat kalimat yang tepat secara mandiri secara produktif.
- Kata 会 (*hui*) memiliki tingkat ketepatan 100% (tidak ditemukan kesalahan sama sekali pada seluruh responden).
- Kesalahan pada kata 可以 (*kěyǐ*) hanya sebesar 6,25% (1 kalimat kurang tepat dari SS yang menggunakannya untuk menyatakan kemampuan menulis skripsi).
- Kesalahan tertinggi pada tes esai terdapat pada penggunaan kata 能 (*néng*) sebesar 18,75%, di mana mahasiswa (EC, SH, dan SR) keliru menggunakannya untuk menyatakan kemampuan berbahasa Mandarin atau keterampilan memasak yang

seharusnya menggunakan kata 会 (*hui*) (hasil belajar).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, pada bagian ini membahas secara terintegrasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kata modalitas 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*hui*), serta menentukan jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia, dengan menghubungkan temuan dari ketiga jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes pilihan ganda, tes isian, dan tes esai.

1. Bentuk-bentuk Kesalahan Penggunaan Kata Modalitas 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*hui*)

Berdasarkan hasil tes pilihan ganda, tes isian, dan tes esai, ditemukan tiga bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

- tertukarnya penggunaan 能 (*néng*) dengan 可以 (*kěyǐ*)
- tertukarnya penggunaan 能 (*néng*) dengan 会 (*hui*)
- tertukarnya penggunaan 可以 (*kěyǐ*) dengan 会 (*hui*).

Bentuk kesalahan pertama, yaitu tertukarnya 能 (*néng*) dengan 可以 (*kěyǐ*), ditemukan pada soal nomor 1 tes pilihan ganda, dimana 6 dari 9 jawaban salah berasal dari mahasiswa yang memilih 能 (*néng*) padahal jawaban yang benar adalah 可以 (*kěyǐ*). Bentuk kesalahan yang sama, namun dengan arah sebaliknya ditemukan pada soal nomor 2 tes isian, di mana 10 dari 16 mahasiswa memilih 可以 (*kěyǐ*) padahal jawaban yang benar adalah 能 (*néng*), pada soal nomor 7 tes isian, dimana 5 dari 7 jawaban salah berasal dari mahasiswa yang memilih 可以 (*kěyǐ*) padahal jawaban yang benar adalah 能 (*néng*). Kemudian pada tes esai, bentuk kesalahan ini juga ditemukan pada kalimat 我可以把论文写得很好 (*Wǒ kěyǐ bǎ lùnwén xiě dé hěn hǎo*) yang dibuat oleh SS, yang seharusnya menggunakan 能 (*néng*) untuk menyatakan kemampuan bukan 可以 (*kěyǐ*) yang menyatakan izin

Bentuk kesalahan kedua, yaitu tertukarnya 能 (*néng*) dengan 会 (*hui*), ditemukan pada soal nomor 11 tes pilihan ganda dimana 12 dari

13 jawaban salah berasal dari mahasiswa yang memilih 会 (*hui*) padahal jawaban yang benar adalah 能 (*néng*). Pada tes isian bentuk kesalahan ini ditemukan pada soal nomor 6 dimana 4 dari 6 jawaban salah berasal dari mahasiswa yang memilih 会 (*hui*) padahal jawaban yang benar adalah 能 (*néng*), serta pada soal nomor 10, di mana seluruh 6 jawaban salah berasal dari mahasiswa yang memilih 能 (*néng*) padahal jawaban yang benar adalah 会 (*hui*). Pada tes esai bentuk kesalahan ini menjadi temuan utama, yaitu pada kalimat 我能说中文 (*Wǒ néng shuō zhōngwén*) yang dibuat oleh EC, 他能做饭 (*tā néng zuò fàn*) yang dibuat oleh SH dan 我能说一点汉语 (*wǒ néng shuō yīdiǎn hànyǔ*) yang dibuat oleh SR, yang seluruhnya menyatakan kemampuan berbahasa atau keterampilan hasil belajar yang seharusnya menggunakan 会 (*hui*), bukan 能 (*néng*).

Bentuk kesalahan ketiga, yaitu tertukarnya 可以 (*kěyǐ*) dengan 会 (*hui*), ditemukan dengan

frekuensi yang lebih kecil dibandingkan dua bentuk kesalahan sebelumnya, salah satunya pada soal nomor 7 tes pilihan ganda, di mana dari 8 jawaban salah, 4 mahasiswa memilih 能 (*néng*) dan 4 mahasiswa memilih 会 (*hui*) dengan jumlah yang sama banyak, padahal jawaban yang benar adalah 可以 (*kěyǐ*).

Selain ketiga bentuk kesalahan tersebut, ditemukan pula dua kalimat pada tes esai yang mengandung kendala penulisan karakter, yaitu 可以加辣妈 (*Kěyǐ jiā là mā*) yang seharusnya 可以加辣吗 (*kěyǐ jiā là ma*) yang dibuat oleh YN, dan 你可以做这人 (*nǐ kěyǐ zuò zhè rén*) yang dibuat oleh KL yang strukturnya kurang jelas maknanya.

Berdasarkan teori Ellis (1994) yang membedakan *errors* (kesalahan sistematis) dengan *mistakes* (kesalahan tidak sistematis), kedua kasus ini tergolong sebagai *mistakes*, karena kata modalitas 可以 (*kěyǐ*) yang digunakan tetap tepat secara fungsi (izin/kebolehan), sedangkan kendala yang muncul bersifat teknis pada penulisan karakter, bukan

pada pemahaman konsep modalitas.

2. Jenis Kesalahan yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil ketiga jenis tes, kata modalitas 能 (*néng*) secara konsisten menjadi sumber kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa. Pada tes pilihan ganda, soal yang menguji penggunaan 能 (*néng*), yaitu soal nomor 11 dan nomor 15, menunjukkan tingkat kesalahan tertinggi di antara seluruh soal, yaitu sebesar 81,25% dan 68,75%. Pada tes isian, soal yang menguji penggunaan 能 (*néng*), yaitu soal nomor 2, juga menunjukkan tingkat kesalahan tertinggi, yaitu sebesar 68,75%. Pada tes esai, kata modalitas 能 (*néng*) juga menunjukkan tingkat kesalahan tertinggi di antara ketiga kata modalitas, yaitu 18,75%, dibandingkan 可以 (*kěyǐ*) sebesar 6,25% dan 会 (*huì*) sebesar 0%.

Berdasarkan teori Corder (1974) pada Bab II, analisis kesalahan mengacu pada proses identifikasi, klasifikasi, dan penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh

pembelajar bahasa dalam penggunaan bahasa target. Hasil identifikasi dan klasifikasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan pada 能 (*néng*) muncul secara konsisten pada ketiga jenis tes yang digunakan.

Berdasarkan teori Ellis (1994) pada Bab II, kesalahan berbahasa dapat dikategorikan menjadi kesalahan sistematis (*errors*) yang berulang, dan kesalahan tidak sistematis (*mistakes*) yang bersifat sementara. Konsistennya kesalahan pada kata modalitas 能 (*néng*) di ketiga jenis tes yang berbeda menunjukkan bahwa kesalahan tersebut tergolong sebagai sesuai dengan definisi tersebut.

Hasil ini juga sejalan dengan teori Li Dejin dan Cheng Meizhen (2008) pada Bab 2 yang menjelaskan bahwa 能 (*néng*) memiliki dua fungsi, yaitu menyatakan kemampuan dan menyatakan kemungkinan berdasarkan kondisi tertentu, sehingga penggunaannya bergantung pada situasi yang melingkupi subjek. Sebagai perbandingan, 可以 (*kěyǐ*) menurut

Li Dejin dan Cheng Meizhen (2008) digunakan untuk menyatakan izin, persetujuan, atau kemungkinan, sedangkan 会 (*hui*) digunakan untuk menyatakan kemampuan hasil belajar atau prediksi di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan penggunaan kata modalitas 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*hui*) pada mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Kristen Indonesia yang dibahas pada bab 4 dapat disimpulkan:

1. Terdapat 3 bentuk kesalahan kata modalitas 可以 (*kěyǐ*), 能 (*néng*), dan 会 (*hui*) yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:
 - Tertukarnya 能 (*néng*) dengan 可以 (*kěyǐ*) yang terjadi pada konteks yang menyatakan izin dari satu sisi dan kapasitas atau kemampuan situasional
 - Tertukarnya penggunaan 能 (*néng*) dengan 会 (*hui*) yang terjadi pada konteks yang menyatakan kemampuan hasil belajar

khususnya kemampuan berbahasa, kebiasaan atau tindakan berulang di satu sisi, dan kemampuan karena kondisi tertentu.

- Tertukarnya penggunaan 可以 (*kěyǐ*) dan 会 (*hui*), dengan frekuensi yang lebih kecil dibandingkan dua bentuk kesalahan sebelumnya.

Selain ketiga bentuk kesalahan tersebut, ditemukan juga kendala pada penulisan karakter yang bersifat teknis (*mistakes*), bukan pada pemahaman konsep modalitas itu sendiri (*error*).

2. Kata modalitas yang paling dominan mengalami kesalahan penggunaan adalah 能 (*néng*), yang dibuktikan secara konsisten pada ketiga jenis tes, yaitu tes pilihan ganda (81,25% dan 68,75%), tes isian (68,75%), dan tes esai (18,75%), tertinggi dibandingkan 可以 (*kěyǐ*) dan 会 (*hui*). Konsistensi ini menunjukkan bahwa kesalahan pada 能 (*néng*) bersifat sistematis (*errors*), yang mengindikasikan mahasiswa belum benar-benar memahami

konsep penggunaannya, khususnya dalam membedakannya dari 可以 (kěyǐ) dan 会 (huì). Dengan demikian, kedua tujuan penelitian ini telah tercapai, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kata modalitas 可以 (kěyǐ), 能 (néng), dan 会 (huì), serta mengidentifikasi 能 (néng) sebagai jenis kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. L. (2021). Analisis kesalahan penggunaan 会, 能, 可以 yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia Universitas Yangzhou dan mahasiswa Indonesia Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra. *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.9744/centusry.9.2.1-10>
- Corder, S. P. (1967). *The Significance of Learners' Errors*. International Review of Applied Linguistics
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Ellis, R. (2012). *Language Teaching Research and Language Pedagogy*.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar (4th ed.)*.
- Jiang, L. (2014). HSK standard course 2 (Textbook). Beijing Language and Culture University Press.
- Jiang, L. (2014). HSK standard course 2 (Workbook). Beijing Language and Culture University Press.
- Jiang, L. (2014). HSK standard course 3 (Textbook). Beijing Language and Culture University Press.
- Jiang, L. (2014). HSK standard course 3 (Workbook). Beijing Language and Culture University Press.
- 李德津, 程美珍. (2008). 《外国人实用汉语语法 (修订本)》. 北京语言大学出版社.
- Palmer, F. R. (2001). *Mood and Modality (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2023). *Analisis kesalahan penggunaan kata néng 能, huì 会, kěyǐ 可以 siswa-siswi kelas 12 SMK Bhakti Anindya Tangerang* [Skripsi, Universitas Darma Persada]. UNSADA Repository. <http://repository.unsada.ac.id/7861/>
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>